

Persepsi Dan Gaya Pemikiran Pengambilan Keputusan dalam Kebijakan Lingkungan: Studi Pada Program Kang Pisman di Kota Bandung

Andhini Fasya Sabila*, Kamila Nururrahma*, Tresna Dwi Puja*, Yantsa Kahfi Latifah

andhinifasya@gmail.com*, kamilanrahma@gmail.com*,
thnana1972@gmail.com*, yantsakahfilatifah@gmail.com

****Universitas Muhammadiyah Bandung

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan tantangan utama bagi kota-kota besar, termasuk Kota Bandung. Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) dirancang sebagai solusi untuk mengurangi beban sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi masyarakat terhadap program tersebut dan menganalisis gaya pemikiran dalam pengambilan keputusan kebijakan lingkungan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa wilayah Kota Bandung, termasuk RT 06 RW 14 Cicabe dan komunitas yang aktif mengikuti Sekolah Kang Pisman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bervariasi tergantung pada tingkat pemahaman, kesadaran, dan fasilitas pendukung. Wilayah yang aktif mengikuti edukasi lingkungan menunjukkan pengurangan signifikan dalam volume sampah rumah tangga dan keberhasilan dalam memanfaatkan sampah secara ekonomis. Sebaliknya, wilayah dengan partisipasi rendah menghadapi hambatan berupa kurangnya kesadaran masyarakat dan dukungan infrastruktur. Pemerintah Kota Bandung mengadopsi pendekatan rasional dan partisipatif dalam pengambilan kebijakan, namun tantangan seperti tekanan opini publik dan ketidakselarasan implementasi di lapangan masih ditemukan.

Kata kunci: Persepsi, Gaya Pemikiran, Pengambilan Keputusan, Program Kang Pisman, Kebijakan Lingkungan

Abstract

Waste management is a significant challenge for major cities, including Bandung. The Kang Pisman program (Reduce, Separate, Utilize) was designed as a solution to reduce the waste burden by engaging active community participation. This study aims to explore public perceptions of the program and analyze decision-making styles in environmental policy formulation. Using a qualitative method with a case study approach, data were collected through interviews, observations, and

documentation in several areas of Bandung, including RT 06 RW 14 Cicabe and communities actively participating in the Kang Pisman School initiative. The findings reveal that the program's success varies greatly depending on the levels of understanding, awareness, and supporting facilities. Areas with active environmental education participation demonstrated significant reductions in household waste volumes and successfully utilized waste for economic purposes. Conversely, areas with low participation faced barriers such as a lack of public awareness and infrastructure support. The Bandung city government employs a rational and participatory approach in policy making, though challenges such as public opinion pressure and inconsistencies in field implementation persist.

Keywords: Perception; Decision Making Thinking Style; Kang Pisman Program, Environmental Policy

Pendahuluan

Sampah telah menjadi masalah pelik bagi sebagian besar wilayah perkotaan. Hampir seluruh penduduk menghasilkan sampah setiap hari, sepanjang tahun (Soeharsono et al., 2023). Sampah adalah benda atau material yang dihasilkan sebagai hasil sisa atau barang yang tidak lagi digunakan dan tidak memiliki nilai atau kegunaan bagi pemiliknya. Sampah dapat berupa benda padat, cair, atau gas yang dihasilkan oleh manusia sebagai produk sampingan dari berbagai aktivitas, termasuk konsumsi, produksi, atau proses alami. Selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna bukan sebagai sumber daya yang bisa dimanfaatkan (Purnomo, 2023). Seiring bertambahnya populasi manusia, tantangan dalam pengelolaan sampah dan sumber daya semakin kompleks, menuntut pendekatan yang berkelanjutan untuk mempertahankan keseimbangan antara kenyamanan hidup manusia dan keberlanjutan ekosistem (Okhtafianny & Ariani, 2023).

Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah daerah sebagaimana berdasarkan Undang-undang nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tercatat bahwa Indonesia telah menghasilkan timbunan sampah

hingga mencapai 69,7 juta ton sepanjang 2023 tahun lalu. Sementara berdasarkan data yang diperoleh dari platform *Open Data* Kota Bandung dan *GoodStats* Indonesia, angka capaian penanganan sampah di Kota Bandung selama periode Januari hingga Juni 2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan. Namun, capaian ini menurun pada bulan Juni menjadi 28.439,1 ton, angka terendah dalam periode tersebut. Secara keseluruhan, tren ini mencerminkan dinamika penanganan sampah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola konsumsi masyarakat, efektivitas program pengelolaan sampah, dan kondisi lingkungan. Meskipun penanganan sampah terus dilakukan, fluktuasi ini menandakan perlunya penguatan strategi pengelolaan untuk memastikan keberlanjutan pengurangan sampah secara lebih konsisten.

Pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, memastikan sampah yang aman dan efisien, serta mencari cara untuk menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah guna melindungi lingkungan dan kesehatan manusia, sekaligus melestarikan sumber daya (Pambudi, 2023). Penerapan konsep dan strategi pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan dapat berdampak signifikan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan lingkungan, khususnya di Kota Bandung melalui implementasi program *Kang Pisman* (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan) yang bertujuan mengurangi beban penanganan sampah melalui keterlibatan aktif masyarakat. Program ini dirancang untuk mengurangi produksi sampah di tingkat rumah tangga, memastikan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, dan memanfaatkan sampah organik maupun non-organik secara kreatif dan produktif (Sitompul & Laksmono, 2023).

Efektivitas program ini tidak hanya ditentukan oleh implementasinya, tetapi juga oleh cara masyarakat dan pengambil kebijakan memandang dan merespons masalah lingkungan. Persepsi masyarakat terhadap program

Kang Pisman serta gaya pemikiran yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan kebijakan lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan program ini. Persepsi mencerminkan bagaimana masyarakat memahami urgensi pengelolaan sampah dan manfaat program, sementara gaya pemikiran pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan memengaruhi perumusan kebijakan yang adaptif dan partisipatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi masyarakat serta gaya pemikiran dalam pengambilan keputusan yang diterapkan pada kebijakan lingkungan, khususnya dalam Program *Kang Pisman* (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) di Kota Bandung. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif berdasarkan pandangan subjek yang terlibat dalam program tersebut.

Dalam elia Radianto 2023 Creswell dan Creswell (2018) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Metode penelitian Kualitatif dapat disebut sebagai Metode penelitian berlandaskan filsafat post positivisme, yang dapat digunakan oleh peneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan memiliki keahlian berkaitan terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data induktif, dan dapat memberi makna dalam generalisasi (elia 2023).

Penelitian ini dirancang dengan desain studi kasus, yaitu studi mendalam pada satu program tertentu, yaitu *Kang Pisman*. Program ini dijadikan fokus

penelitian karena mewakili kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang diterapkan di tingkat lokal. Melalui desain ini, penelitian dapat mengeksplorasi implementasi, perlawanan, dan dampak program terhadap masyarakat dan pemerintah daerah.

Lokasi penelitian adalah Kota Bandung, yang menjadi tempat pelaksanaan Program Kang Pisman. Beberapa wilayah yang menjadi fokus utama penelitian adalah RT 06 RW 14 Cicabe dan daerah-daerah lain yang aktif mengikuti program Sekolah Kang Pisman dengan subjek penelitian yang terdiri dari dua kategori utama, yaitu:

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu, peneliti berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara menemui informan, dan observasi langsung untuk mendapatkan data faktual yang mendukung analisis. Serta mengumpulkan data sekunder sebagai pendukung seperti laporan pemerintah, kebijakan, statistik pengelolaan sampah, serta publikasi media massa terkait program ini, dikumpulkan untuk melengkapi data primer.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024 dengan subjek masyarakat wilayah Cicabe sebagai salah satu daerah penerima kebijakan pemerintah di Kota Bandung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut yang terdapat dalam ayat (1) dan program-program serta kegiatan yang terdapat di lampiran Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 dalam upaya penanganan sampah laut di Pulau Putiangin Desa Lasitae

Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Persepsi Terhadap Program Kang Pisman

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap program Kang Pisman di Kota Bandung sangat bervariasi, tergantung pada pemahaman, partisipasi, dan manfaat yang dirasakan oleh warga. Di wilayah RT 06 RW 14 Cicabe, meskipun program ini sudah dirancang sejak lama, implementasinya belum optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya kesadaran warga, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah, serta dukungan yang belum maksimal dari pihak pemerintah daerah.

Sebaliknya, wilayah yang lebih aktif mengikuti Sekolah Kang Pisman menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengelolaan sampah. Program seperti Loseda (Lodok Sesa Dapur) dan pembudidayaan maggot berhasil mengurangi jumlah sampah rumah tangga dan menciptakan produk bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan dari sampah non-organik.

2. Gaya Pemikiran dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Lingkungan

Analisis terhadap gaya pemikiran pengambil kebijakan menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Bandung menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat melalui Sekolah Kang Pisman. Pendekatan ini mencerminkan model pengambilan keputusan rasional, di mana Pemkot mempertimbangkan data mengenai volume sampah dan kebutuhan masyarakat sebelum merumuskan kebijakan.

Namun, penelitian ini juga menemukan pengaruh faktor eksternal, seperti tekanan dari opini publik dan media, yang sering kali

memengaruhi prioritas kebijakan. Misalnya, kampanye media yang mendukung Kang Pisman berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan sistem pendukung.

3. Efektivitas Program Kang Pisman sebagai Kebijakan Lingkungan

Program Kang Pisman dirancang sebagai solusi strategis untuk mengurangi beban sampah Kota Bandung. Pendekatan "Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan" menunjukkan upaya sistematis dalam mendorong pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Sekolah Kang Pisman menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi program ini, dengan memberikan pelatihan praktis kepada masyarakat.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Di beberapa wilayah, seperti RT 06 RW 14 Cicabe, implementasi program belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kesadaran masyarakat yang rendah, dan minimnya fasilitas pendukung. Sebaliknya, di wilayah yang lebih terpapar program edukasi seperti Sekolah Kang Pisman, masyarakat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga dan menghasilkan manfaat tambahan, seperti kerajinan dari daur ulang.

4. Gaya Pemikiran dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Lingkungan

Gaya pemikiran pengambil keputusan dalam kebijakan lingkungan Kota Bandung mencerminkan kombinasi antara pendekatan rasional dan partisipatif. Pemerintah Kota Bandung tidak hanya mengandalkan data volume sampah dan kapasitas pengelolaan, tetapi juga melibatkan masyarakat melalui program-program seperti Sekolah Kang Pisman.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan Herbert A. Simon mengenai proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan upaya mencari solusi yang efektif.

Namun, tantangan muncul dalam memastikan konsistensi pelaksanaan di lapangan. Sebagaimana pandangan Jervis (dalam Teuku, 2002), pengambil kebijakan sering kali menghadapi kendala berupa pandangan egosentris masyarakat yang mempertahankan kebiasaan lama. Hal ini menimbulkan perlunya usaha lebih dalam mengubah pola pikir masyarakat agar selaras dengan tujuan kebijakan.

5. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal dalam Kebijakan Lingkungan

Faktor internal seperti dukungan politik lokal, tingkat pendidikan masyarakat, dan kemampuan teknis pemerintah sangat memengaruhi pelaksanaan program Kang Pisman. Selain itu, sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi indikator utama keberhasilan program ini. Dalam beberapa kasus, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti opini publik yang dibentuk melalui media massa turut memainkan peran penting. Sebagaimana diungkapkan Kafarneh (2013), media dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat atau justru menjadi tantangan jika pesan yang disampaikan kurang jelas atau tidak mendukung. Dinamika ini menunjukkan kompleksitas pengelolaan kebijakan lingkungan yang tidak hanya bergantung pada kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada interaksi sosial yang melingkupinya.

6. Kompleksitas Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam kebijakan lingkungan memerlukan pertimbangan multidimensional. Selain mengandalkan data teknis, pengambil kebijakan harus memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program seperti Kang Pisman. Interaksi antara faktor internal dan eksternal, seperti yang diuraikan oleh Snyder, Bruck, dan Sapin, menunjukkan bahwa proses ini melibatkan dinamika domestik dan global. Dalam konteks Kota Bandung, program Kang Pisman menjadi contoh bagaimana keputusan kebijakan lingkungan menghadapi tantangan lokal yang kompleks, namun tetap memiliki potensi untuk diadaptasi sebagai model di daerah lain.

Kesimpulan

Program Kang Pisman yang diimplementasikan di Kota Bandung merupakan upaya strategis dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dengan pendekatan "Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan." Program ini dirancang untuk mengurangi timbunan sampah melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam memisahkan dan memanfaatkan sampah secara kreatif dan produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kesadaran, dan dukungan dari masyarakat serta ketersediaan fasilitas pendukung. Beberapa wilayah yang aktif berpartisipasi, seperti melalui Sekolah Kang Pisman, menunjukkan hasil positif, seperti pengurangan sampah rumah tangga dan inovasi dalam daur ulang. Namun, tantangan utama masih ditemukan pada wilayah yang kurang optimal dalam pelaksanaan, disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan minimnya infrastruktur.

Dalam pengambilan keputusan kebijakan, Pemerintah Kota Bandung mengadopsi pendekatan rasional dan partisipatif, di mana data teknis digabungkan dengan masukan dari masyarakat. Faktor eksternal, seperti tekanan opini publik dan peran media, turut memengaruhi prioritas kebijakan,

yang menuntut konsistensi dalam pelaksanaan dan penguatan dukungan lintas sektor. Secara keseluruhan, Program Kang Pisman mencerminkan kompleksitas pengelolaan sampah perkotaan yang memerlukan integrasi pendekatan teknis, sosial, dan budaya. Dengan penguatan strategi, edukasi masyarakat yang lebih intensif, dan peningkatan dukungan pemerintah, program ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan yang dapat direplikasi di daerah lain untuk mencapai tujuan lingkungan yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Pambudi, Y. S. (2023). Mencapai pengelolaan sampah perkotaan berkelanjutan. In N. Duniawati (Ed.), *Penerbit Adab*. Adab.
- Radianto, E. (2023). *Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian memilih metode penelitian yang tepat . Namun demikian , jika dikaji secara dan menemukan semua yang diketahui tentang subjek yang diamati . mengumpulkan , menganalisis , menafsirkan dan menggunaka*. XXXII(1), 56–74.
- Sitompul, D. J., & Laksmono, B. S. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kang Pisman Di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 10(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10\(1\).15044](https://doi.org/10.25299/jkp.2024.vol10(1).15044)
- Soeharsono, A., Hamdi, M., Maryani, D., & Masrich, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Berorientasi Lingkungan Hidup Strategis di Kota Bogor. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 209. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1798>
- Zulfiani, Y. N., R. Adi Nurzaman, Adrian E. Rompis, & Elita Nurmallasari. (2023). Implementation of E-Government on the Concept Smart City in Bandung City Government, in Public Services based on Law Number 25 of 2009 concerning Public Services. *Journal of Governance Innovation*, 5(1), 175–192. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2282>
- Radianto, E. (2023). *Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian memilih metode penelitian yang tepat . Namun demikian , jika dikaji secara dan menemukan semua yang diketahui tentang subjek yang diamati .*

mengumpulkan , menganalisis , menafsirkan dan menggunakan. XXXII(1), 56-74.

City in Bandung City Government, in Public Services based on Law Number 25 of 2009 concerning Public Services. *Journal of Governance Innovation*, 5(1), 175-192. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2282>

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Pengelolaan Sampah.